SALINAN

BUPATI MAGETAN
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI MAGETAN
NOMOR 30 TAHUN 2026
TENTANG
MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL WAJIB KURIKULUM PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MAGETAN,

Menimbang : a. bahwa Bahasa Jawa sebagai bagian dari warisan budaya daerah memiliki nilai filosofis yang mencerminkan identitas, etika, dan kearifan lokal masyarakat, sehingga perlu dilestarikan dan ditanamkan sejak usia dini melalui penyelenggaraan pendidikan;

b. bahwa penggunaan dan pemahaman Bahasa Jawa di Tengah Masyarakat Kabupaten Magetan mengalami tantangan akibat perkembangan sosial dan globalisasi, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran melalui muatan lokal wajib pada satuan Pendidikan untuk menjaga keberlanjutan budaya daerah;

c. bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan penyelenggaraan Pendidikan dan mengembangkan muatan lokal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan guna mendukung pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan nasional;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Mata Pelajaran

Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten di Djawa Timur (Himpunan Peraturan Peraturan Negara Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilajah Kotapradja Surabaja dan Daerah Tingkat II Surabaja dengan mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7153);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

2026 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7153);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 172) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 503);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL WAJIB KURIKULUM PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Magetan.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Magetan.
3. Bupati adalah Bupati Magetan.
4. Dinas adalah Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Pendidikan.
5. Muatan Lokal adalah muatan pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang berupa seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olah raga, kesehatan, bahasa dan/ atau teknologi.
6. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
7. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar,

widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

8. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
9. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan secara turun- temurun oleh masyarakat Kabupaten Magetan.
10. Pembelajaran Bahasa Jawa adalah pembelajaran di satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum terintegrasi tematik untuk jenjang usia dini dan dasar, mandiri untuk jenjang menengah yang disesuaikan dengan kurikulum nasional.
11. Delapan Dimensi Profil Lulusan adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler,pembelajaran berbasis projek, dan ekstrakurikuler.
12. Jam Pelajaran adalah pembagian waktu pembelajaran mata pelajaran setiap minggu atau setiap tahun.
13. Penilaian Hasil Belajar adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
14. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
15. Pengawas Sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan.
16. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal belajar dan beban pada struktur Kurikulum.
17. Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka

pengembangan karakter dan kompetensi Peserta Didik.

18. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan.
19. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai Peserta Didik di akhir setiap fase.
20. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar Peserta Didik.

BAB II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Bagian Kesatu
Umum

Pasal 2

(1) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib Kurikulum diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri pada Satuan Pendidikan:
   a. pendidikan anak usia dini;
   b. sekolah dasar; dan
   c. sekolah menengah pertama.

(2) Capaian pembelajaran Bahasa Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
   a. fase pondasi;
   b. tiga fase; dan
   c. satu fase.

(3) Fase pondasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a untuk jenjang pendidikan anak usia dini meliputi:
   a. tempat penitipan;
   b. satuan pendidikan anak usia dini sejenis;
   c. kelompok bermain; dan
   d. taman kanak-kanak.

(4) Tiga fase sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b untuk jenjang sekolah dasar terdiri atas 3 (tiga) fase

meliputi:

a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

(5) Satu fase sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c untuk jenjang sekolah menengah pertama yaitu Fase D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Pasal 3

(1) Muatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dirumuskan dalam bidang pengembangan tersendiri dalam bentuk bidang pengembangan Bahasa Jawa untuk menguatkan karakter serta melestarikan nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat.
(2) Muatan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran.

Pasal 4

Alokasi waktu disesuaikan dengan fase dan tingkat kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini terdiri 2 (dua) jam pelajaran dalam 1 minggu atau 68 (enam puluh delapan) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun;
b. Sekolah Dasar, terdiri atas:
    1. Fase A untuk kelas I dan II , 2 (dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun;
    2. Fase B untuk kelas III dan IV , 2 (dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun;dan
    3. Fase C untuk kelas V adalah 2 (dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun, kelas VI 2 (dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu atau 64 (enam puluh empat) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun
c. Sekolah Menengah Pertama, yaitu Fase D, terdiri atas:

1. Fase D untuk kelas VII dan VIII, 2 (dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun; dan
2. kelas IX, 2 (dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) minggu atau 64 (enam puluh empat) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun.

Bagian Kedua

Kurikulum Bahasa Jawa

Pasal 5

(1) Kurikulum Bahasa Jawa disusun dan dikembangkan oleh Daerah dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan dan memperhatikan kearifan lokal.
(2) Kurikulum Bahasa Jawa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat ditinjau, direvisi, dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paling sedikit 5 (lima) tahun sekali.
(3) Daerah dapat berkoordinasi dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur mengenai penyusunan, pengembangan, dan implementasi Bahasa Jawa dalam Kurikulum.
(4) Kurikulum Bahasa Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 6

(1) Satuan Pendidikan memberikan kompetensi Bahasa Jawa dalam kegiatan pembelajaran Intrakurikuler.
(2) Satuan Pendidikan dapat menambahkan materi Bahasa Jawa untuk lebih meningkatkan kedalaman dan keluasan penguasaan materi Bahasa Jawa dalam kegiatan Kokurikuler atau Ekstrakurikuler.

Bagian Ketiga

Capaian Pembelajaran Bahasa Jawa

Pasal 7

(1) Kegiatan pembelajaran lntrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) mengacu pada capaian pembelajaran Bahasa Jawa.
(2) Capaian pembelajaran Bahasa Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari budaya, tata nilai yang berkembang di lingkungan masyarakat dengan mengintegrasikan kearifan lokal.
(3) Capaian pembelajaran Bahasa Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipilih dan ditekankan pada lingkup kompetensi yang bersifat pragmatik, komunikatif, rekreatif, dan berdaya guna bagi kehidupan peserta didik dalam keseharian.
(4) Capaian pembelajaran Bahasa Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dan dikembangkan oleh Dinas.
(5) Capaian pembelajaran Bahasa Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Dinas.

Bagian Keempat
Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

Pasal 8

Penilaian dan pelaporan hasil belajar Peserta Didik mata pelajaran Bahasa Jawa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9

Penilaian hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang menentukan kenaikan kelas atau kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan.

Bagian Kelima

Penanggung Jawab Pelaksanaan

Pasal 10

(1) Pemerintah Daerah bertanggungjawab:
   a. menyiapkan Pendidik Muatan Lokal Bahasa Jawa;
   b. memfasilitasi pengembangan perangkat ajar Muatan Lokal Bahasa Jawa; dan
   c. menetapkan kualifikasi akademik dan kompetensi Pendidik Muatan Lokal Bahasa Jawa.

(2) Kualifikasi akademik dan kompetensi Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 11

Pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran Bahasa Jawa menjadi tanggung jawab Dinas melalui Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Satuan Pendidikan.

BAB III

PENGAWASAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pasal 12

(1) Pengawas Sekolah melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di Satuan Pendidikan.

(2) Pengawas Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di Satuan Pendidikan.

(3) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Pasal 13

(1) Dinas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di Satuan Pendidikan.
(2) Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
(3) Dalam hal pelaksanaan pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dibentuk Tim.
(4) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit terdiri atas:
    a. Pengawas Sekolah; dan
    b. Dinas.
(5) Pembentukan Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas.

BAB IV
PENDANAAN

Pasal 14

Pendanaan penyelenggaraan Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib bersumber pada:
a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Magetan; dan
b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Pada saat Peraturan Bupati ini mulai berlaku, Peraturan Bupati Magetan Nomor 36 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Pendidikan Dasar di Kabupaten Magetan (Berita Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2014 Nomor 36), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 16

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Magetan.

Ditetapkan di Magetan
pada tanggal 11 Mei 2026
BUPATI MAGETAN,

TTD

NANIK ENDANG RUSMINIARTI

Diundangkan di Magetan
pada tanggal 11 Mei 2026
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN MAGETAN,

TTD

WELLY KRISTANTO

BERITA DAERAH KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2026 NOMOR 30

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM

ARIEF RACHMAN, S.H.,M.H.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP 198403192011011014

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI MAGETAN
NOMOR 30 TAHUN 2026
TENTANG
MATA PELAJARAN BAuHASA JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL WAJIB KURIKULUM PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL WAJIB KURIKULUM PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

A. KERANGKA DASAR

1. Tujuan

Kurikulum memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

2. Prinsip

Kurikulum dirancang dengan prinsip:

a. pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran;

b. fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat; dan

c. berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik agar Pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

3. Karakteristik Pembelajaran

Kurikulum dirancang dengan karakteristik pembelajaran:

a. memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan

perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik;

b. menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran;

c. memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan; dan

d. mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain.

4. Landasan Sosiologis

Kurikulum pembelajaran diharapkan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, dan etika untuk merespons realitas revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Adapun kecakapan yang dimaksudkan adalah kecakapan yang relevan di abad 21. Era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 juga membutuhkan lingkungan belajar yang sating terhubung yang menginspirasi imajinasi, memicu kreativitas, dan memotivasi Peserta Didik.

Konteks nasional Indonesia dicirikan dengan keragaman sosial, budaya, agama, etnis, ras, dan daerah, yang merupakan kekayaan yang potensial namun juga dapat mengalami berbagai isu Kurikulum sebagai upaya merespons dan berkontribusi memecahkan masalah sosial melalui pendidikan. Muatan Kurikulum terkait karakter, nilai-nilai, etos kerja, berpikir ilmiah, dan akal sehat, perlu ditekankan. Kurikulum juga menekankan pentingnya desain fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran, agar Peserta Didik mempelajari hal yang relevan terjadi di lingkungan sekitarnya, dengan tetap mempromosikan perdamaian untuk isu suku, agama, ras, dan antargolongan, kesetaraan gender, dan isu kontekstual lainnya.

Kurikulum merancang penyiapan Peserta Didik sebagai warga dunia. Kurikulum tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global. Peserta Didik diasah sensitivitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik. Kurikulum juga menekankan pembelajaran yang ekologis, interkultural, dan interdisiplin untuk transformasi sosial yang lebih adil dan masa depan yang berkelanjutan.

5. Landasan Psikopedagogis

Landasan Psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang.

Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik Peserta Didik. Peserta Didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal-hal yang dapat mendukung kemajuan belajar peserta eserta Didik. Teori yang melandasi psikopedagogi Kurikulum yaitu:

a. teori perkembangan;

b. teori pembelajaran;

c. teori kompetensi emosional/kejiwaan; dan

d. teori motivasi.

B. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

1. pembelajaran intrakurikuler; dan
2. pembelajaran kokurikuler dalam bentuk pembelajaran berbasis projek.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berbasis projek ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) dalam 1 (satu) tahun.

Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran dan satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan di wilayah Kabupaten Magetan menerapkan muatan lokal Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Bahasa Jawa yang diterapkan di satuan pendidikan disesuaikan dengan kondisi/karakteristik setiap satuan pendidikan.

1. Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

   Struktur Kurikulum pada Fase Pondasi terdiri dari;

Fase	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi JP Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi JP Intrakurikuler Per Minggu
Fase Pondasi	34 minggu	68 JP	2 JP

2. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar

   Struktur kurikulum Sekolah Dasar terdiri atas 3 (tiga) Fase yaitu:

   a. Fase A untuk kelas I dan II

b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV

c. Fase C untuk kelas V dan VI

Fase/Kelas	Alokasi JP Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi JP Intrakurikuler Per Minggu
Fase A Kelas I dan II	72	2
Fase B Kelas III dan IV	72	2
Fase C Kelas V	72	2
Fase C Kelas VI	64	2

3. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama terdiri atas 1 (satu) Fase yaitu Fase D untuk Kelas VII, VIII dan IX dengan alokasi:

Fase/Kelas	Alokasi JP Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi JP Intrakurikuler Per Minggu
Fase D Kelas VII dan VIII	72	2
Fase D Kelas IX	64	2

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler mata pelajaran Bahasa Jawa mengacu pada capaian pembelajaran Bahasa Jawa. Capaian Pembelajaran Bahasa Jawa menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran merupakan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi pembelajaran. Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar, Capaian Pembelajaran disusun untuk setiap tingkat. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan Capaian Pembelajaran pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan Capaian Pembelajaran reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, disusun dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan bekerja sama dengan institusi/pihak terkait. Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa dipilih dan ditekankan pada lingkup materi yang bersifat pragmatik, komunikatif, rekreatif, dan berdaya guna bagi kehidupan peserta didik dalam keseharian.

Capaian pembelajaran Bahasa Jawa bersumber dari budaya, tata nilai yang berkembang di lingkungan masyarakat sebagai integrasi tematik yang memanfaatkan kearifan lokal.

1. Rasional Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa

Bahasa Jawa memiliki peran dan fungsi sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat sekaligus sebagai sebuah identitas daerah. Bahasa, sastra, seni dan budaya daerah memuat nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan melalui pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran Bahasa Jawa dapat dieksplorasi melalui keterampilan berbahasa, bersastra, dan serta berpikir sebagai fondasi kemampuan literasi. Kemampuan literasi perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa melalui kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis, dalam berbagai tujuan dengan memanfaatkan bahasa, sastra, dan budaya daerah. Berbagai tipe teks terdapat alur pikir, struktur, dan khas teks yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan penggunaan Bahasa Jawa dalam berbagai situasi dan sebagai sarana belajar sepanjang hayat. Pembelajaran Bahasa Jawa pada peserta didik berkebutuhan khusus mempertimbangkan dasar sebagai berikut:

a. membangun kemandirian dan pengembangan keterampilan adaptif anak;
b. satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis keterampilan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah dan ketersediaan sumber daya manusia;
c. program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu anak memaksimalkan indera yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya; dan
d. peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memiliki hambatan intelektual di Sekolah Luar Biasa atau satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif dapat menggunakan struktur kurikulum dan capaian pembelajaran pendidikan reguler sesuai jenjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip modifikasi kurikulum berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan intelektual di Sekolah Luar Biasa atau Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif, maka menyesuaikan dengan

kemampuan, kebutuhan dan karakteristik ketunaan. Pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model utama pedagogi genre. Model pedagogi genre memiliki empat tahapan yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context),* pemodelan *(modelling),* pembimbingan *(joint construction),* dan pemandirian (*independent construction).*

Model lain yang dapat digunakan dalam pembinaan dan pengembangan Bahasa Jawa akan membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan identitas daerah yang selaras dengan Delapan Dimensi Profil Lulusan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Kolaborasi.

2. Tujuan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa

   Kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa bertujuan untuk untuk mengarahkan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

   a. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
   b. menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi dan lambang kebanggaan serta identitas daerah;
   c. memahami dan menggunakan Bahasa Jawa dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
   d. menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, spiritual dan sosial;
   e. menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya daerah untuk memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
   f. menghargai dan membanggakan sastra daerah sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa

   Pembelajaran Bahasa Jawa memiliki karakteristik bahasa, sastra, dan budaya yang memuat nilai-nilai untuk memperkuat identitas lokal, mewujudkan masyarakat yang berbudaya sekaligus sebagai pengembangan karakter Pancasila. Secara spesifik mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa memiliki karakteristik sebagai berikut :

   a. mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup kemampuan menyimak, membaca dan memirsa sebagai kemampuan reseptif, dan kemampuan berbicara, mempresentasikan dan menulis sebagai kemampuan produktif;

b. mata pelajaran Bahasa Jawa menggunakan pendekatan dengan metode utama berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimoda (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan (explaining, *building the context),* pemodelan *(modelling),* pembimbingan *(joint construction),* dan pemandirian (*independent, construction);* serta kegiatan yang mendorong pelajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran;
c. mata pelajaran Bahasa Jawa dibelajarkan untuk membangun karakter, budi pekerti, dan identitas diri dengan mendayagunakan bahasa, sastra, dan budaya daerah; dan
d. mata pelajaran Bahasa Jawa dibelajarkan dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi serta mengadaptasi situasi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan zaman.

Area Pembelajaran	Kemampuan	Sub-kemampuan
Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa	Reseptif	Menyimak
		Membaca dan memirsa
	Produktif	Berbicara dan mempresentasikan
		Menulis

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut :

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap fonem, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Elemen	Deskripsi
Membaca dan Memirsa	Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, untuk sikap, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/ atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/ atau menanggapi pertanyaan/pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan. di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/ atau

Elemen	Deskripsi
	menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks

4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Daerah tiap Fase

a. Deskripsi Capaian Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Peserta didik mampu mengenal dan menggunakan kosakata sederhana dalam Bahasa Jawa ragam ngoko dan krama dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bermain, mendengarkan tembang dolanan, serta berpartisipasi dalam permainan tradisional. Peserta didik menunjukkan sikap santun dalam berbahasa, memahami instruksi lisan sederhana, serta mampu menyampaikan ide atau perasaan secara lisan melalui kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi, sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai budaya Jawa dan keterampilan berbahasa pra-keaksaraan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu untuk mengenali dan menyebutkan nama-nama benda, bagian tubuh, dan kata kerja sederhana dalam Bahasa Jawa ragam ngoko dan krama melalui kegiatan bermain dan bernyanyi. Peserta didik mampu menirukan dan melafalkan kosakata Bahasa Jawa yang didengar / digunakan dalam kehidupan sehari hari dari lagu/tembang dolanan, cerita, dan instruksi permainan tradisional secara benar. Peserta didik mulai mengenal dan memahami cerita pendek atau dongeng dalam Bahasa Jawa dengan tema sederhana.
Membaca	Peserta didik mampu berkomunikasi secara sopan dalam Bahasa Jawa ngoko dan krama dalam percakapan sederhana saat bermain peran, berdialog, atau bermain kelompok. Peserta didik mampu mengungkapkan ide dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	perasaan secara lisan dalam Bahasa Jawa melalui kegiatan bercerita, menirukan tokoh dongeng, atau menyampaikan pengalaman bermain.
Berbicara	Peserta didik mampu mengucapkan kosakata sederhana dalam Bahasa jawa yang sudah dikenalnya. Peserta didik mampu menggunakan sapaan sederhana yang digunakan dalam Bahasa Jawa seperti seperti "Sugeng enjing, siang, sonten, ndalu" (Selamat pagi/siang/sore/ malam). Peserta didik mampu menyampaikan keinginan / kebutuhan sederhana dalam bahasa Jawa Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks naratif (sastra dan nonsastra) yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Belum menjadi fokus pembelajaran pada fase ini, namun fokus pada kemampuan menulis pra keaksaraan.
Budaya Jawa	Mengenal nilai-nilai kesopanan / mengenal unggah ungguh, Anak mulai belajar tentang nilai-nilai kesopanan dan tata krama dalam budaya Jawa, seperti penggunaan bahasa krama saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Mengenal cerita rakyat dan seni budaya yang ada di daerah Kabupaten Magetan Anak diperkenalkan dengan cerita rakyat atau dongeng Jawa yang mengandung nilai-nilai moral, mengenal tradisi di lingkungan sekitar Mengenal lagu dolanan dan permainan tradisional Anak diperkenalkan dengan lagu-lagu dolanan permainan tradisional dalam anak-anak dalam bahasa Jawa. Mengenal makanan khas serta potensi daerah yang ada di Kabupaten Magetan, seperti

Elemen	Capaian Pembelajaran
	lempeng, jenang, rengginang, batik dan sebagainya.

b. Fase A Untuk Kelas I dan II

Peserta didik pada akhir Fase A diharapkan memiliki kemampuan berbahasa daerah dalam melafalkan bunyi huruf, suku kata, dan kata tentang nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam ragam ngoko dan krama. Peserta didik memiliki kemampuan memahami, memaknai berbahasa daerah dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) pada jenis dongeng, tembang dolanan, instruksi lisan, dan percakapan. Peserta didik mampu berbicara sesuai dengan unggah ungguh basa tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan huruf latin dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dan lain sebagainya)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak bunyi huruf, suku kata, kata tentang nama nama anggota tubuh, kata benda, dan kata kerja dalam ragam bahasa ngoko dan krama. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) pada jenis dongeng, tembang dolanan, instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi tentang diri sendiri dan lingkungan terdekat (keluarga, sekolah dan masyarakat).
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks dongeng dan tembang dolanan yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	tayangan yang dibaca dan dipirsa tentang diri sendiri dan lingkungan terdekat (keluarga, sekolah dan masyarakat) pada teks deskripsi imajinatif dan puisi anak sederhana. Peserta didik mampu memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Merepresentasikan	Peserta didik mampu berbicara Mempresentasikan dengan santun sesuai dengan *unggah-ungguh basa* tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu,menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri sendiri dan lingkungan terdekat (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Peserta didik mampu melagukan *tembang dolanan.*
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan huruf Latin (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dan lain sebagainya) di atas kertas dan/ atau melalui media digital dengan benar. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks

Elemen	Capaian Pembelajaran
	rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar. Peserta didik mampu menulis teks prosedur sederhana tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi sederhana tentang kehidupan sehari-hari .

c. Fase B untuk Kelas III dan IV

Peserta didik pada akhir fase B diharapkan mempunyai kemampuan berbahasa Jawa untuk berkomunikasi dan bersikap sesuai dengan *unggah-ungguh basa* kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua. Peserta didik mampu memahami dan menyampaikan pesan atau makna yang terdapat dalam teks narasi dongeng anak, *geguritan*/puisi anak dan *basa rinengga.* Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara mandiri maupun berkelompok/diskusi menggunakan Bahasa Jawa. Peserta didik mampu memahami penggunaan aksara Jawa *(legena* dan *sandhangan swara).* Peserta didik mampu membaca dan menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa, serta fasih membaca teks berbahasa Jawa. Peserta didik mahir menulis tegak bersambung dengan benar. Peserta didik mampu mempresentasikan dan menulis teks sederhana berjenis teks narasi teks deskripsi, teks rekon, teks prosedural, ataupun teks eksposisi menggunakan Bahasa Jawa. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Jawa melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan tema yang beragam.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mernaharni ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi (dongeng anak) yang dibacakan atau dari media audio. Peserta didik mampu memahami aksara Jawa *legena* dan *sandhangan swara* yang

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dibacakan atau dari media audio visual. Peserta didik mampu memahami dan memaknai *basa rinengga* (*entar, saroja, garba*) dari teks yang dibaca atau didengar melalui media audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi (dongeng anak), dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi (dongeng anak). Peserta didik mampu memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. Peserta didik mampu membaca kata dalam *aksara Jawa legena* dan *sandhangan swara.* Peserta didik mampu memahami dan memaknai *basa rinengga* (*entar, saroja, garba*) dari teks yang dibaca.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/ gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai *undha-usuk basa.* Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalarn suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tatacaranya. Peserta didik mampu menceritakan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam. Peserta didik mampu melagukan *tembang dolanan.*
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi (*dongeng anak*), teks deskripsi, teks rekon (diri sendiri), teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. Peserta didik mampu menulis kata dan kalimat sederhana dalam *aksara Jawa legena* dan *sandhangan swara.*

d. Fase C untuk Kelas V dan VI

Peserta didik pada akhir fase C diharapkan memiliki kemampuan berbahasa daerah dalam memahami, mengolah, dan menginterpretasi berbagai jenis teks informatif, fiksi, dan tembang macapat (Pucung, Gambuh, Kinanthi). Peserta didik menganalisis *basa rinengga* (*paribasan, bebasan lan saloka)* dalam teks yang dibacakan atau didengar. Peserta didik mampu membaca aksara Jawa (*pasangan* dan *sandhangan)* sesuai kaidah. Peserta didik mampu rnenyampaikan infomasi secara lisan menggunakan Bahasa Jawa sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosa kata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun (menggunakan bahasa krama). Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks prosa, puisi dan teks lain secara kreatif sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menuliskan aksara Jawa *(pasangan* dan *sandhangan)* sesuai dengan kaidah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasikan ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai

Elemen	Capaian Pembelajaran
	jenis teks informatif dan fiksi (cerita rakyat sederhana yang berkembang di Jawa) yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio. Peserta didik memparafrasekan tembang macapat (*Pucung, Gambuh, Kinanthi*). Peserta didik menganalisis basa rinengga (*paribasan, bebasan lan saloka)* dalam teks yang dibacakan atau didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosa kata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan meliputi *basa rinengga (paribasan, bebasan dan saloka)* untuk mengidentifikasi memahami informasi dan kosa kata baru yang merniliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan meliputi *basa rinengga (paribasan, bebasan dan saloka)* untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi (cerita rakyat sederhana daerah setempat) dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Peserta didik mampu membaca *aksara Jawa (pasangan dan sandhangan)* objek,fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi (cerita rakyat sederhana daerah setempat) dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Peserta didik mampu membaca *aksara Jawa (pasangan* dan *sandhangan)*
Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun (menggunakan bahasa krama*)*. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif. Peserta didik mampu melagukan tembang macapat (Pucung, Gambuh, dan Kinanthi).
Menulis	Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. Peserta didik menuliskan *aksara Jawa (pasangan lan sandhangan).*

e. Fase D (Umumnya untuk kelas VII. Kelas VII, dan kelas IX SMP/MTs)

Peserta didik pada akhir fase D diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Jawa dengan santun dalam menggunakan basa rinengga untuk berbicara dan menyajikan gagasan sesuai unggah-ungguh basa. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi, dan menganalisis informasi berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, gelar wicara, teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi (*cerkak*, cerita wayang *geguritan*, *cecaturan*, tembang macapat) yang beraksara Latin dan/atau

aksara Jawa. Peserta didik mampu menulis bahasa Jawa berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, kreatif menggunakan huruf latin dan aksara Jawa, *basa rinengga* untuk menyajikan gagasan sesuai *undha-usuk basa*, ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra sesuai *undha-usuk basa* dalam memberikan penghargaan secara tertulis dan menulis berdasarkan fakta, pengalaman, imajinasi dalam bentuk gancaran dan *geguritan* dan tembang macapat.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi (*cerkak, cerita wayang, geguritan, cecaturan, tembang gagrag anyar* dan *macapat*) yang beraksara latin dan/atau Aksara Jawa, dalam teks visual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra secara santun (unggah-ungguh/tata krama) dari teks visual. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kreatif sesuai dengan tata krama. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang menggunakan *basa rinengga* untuk berbicara dan menyajikan gagasan sesuai *undha-usuk basa.* Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif menggunakan huruf latin dan aksara Jawa. Peserta didik mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra sesuai unggah-ungguh basa/ tata krama memberikan penghargaan peduli tertulis dalam teks multimoda. Peserta didik mampu menulis dan mengembangkan kosakata baru dengan menggunakan *basa rinengga* untuk menyajikan gagasan sesuai *undha-usuk basa.* Peserta didik mampu menulis berdasarkan fakta, pengalaman, imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk *gancaran, geguritan* serta tembang macapat menggunakan kosa kata secara kreatif. Peserta didik menulis kata, kalimat, dan paragraf dengan menggunakan aksara Jawa .

D. PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

1. Prinsip Pembelajaran dan Penilaian

a. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran sebagai berikut :

1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menyenangkan;
2) Pembelajaran dirancang menjadi dan bermakna dilaksanakan dan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
3) Proses pembelajaran rnendukung perkembangan kornpetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

b. Prinsip Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip penilaian sebagai berikut:

1) Penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam selanjutnya; menentukan strategi pembelajaran;
2) Penilaian dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan penilaian agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
3) Penilaian dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
5) Hasil penilaian digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian

a. Penilaian di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, penilaian diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI);
b. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik;
c. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasarkan karakteristik tujuan; dan
d. Komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Pengolahan Hasil Penilaian
   a. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi pengolahan hasil penilaian sesuai kebutuhan; dan
   b. Satuan pendidikan dan pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Pelaporan Kemajuan Belajar
   a. Satuan Pendidikan menyiapkan pelaporan hasil belajar (rapor) peserta didik;
   b. rapor peserta didik pada Anak usia Dini meliputi komponen identitas peserta didik, bidang pengembangan, deskripsi nilai (merupakan akumulasi nilai peserta didik dalam satu semester), rekomendasi guru dan orang tua murid yang disampaikan pada setiap akhir semester.
   c. rapor peserta didik Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama meliputi komponen identitas peserta didik, nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali;

d. Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menegah Pertama satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan deskripsi dalam menjelaskan makna nilai yang diperoleh peserta didik;
e. pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester;
f. Satuan Pendidikan menyampaikan rapor peserta didik secara berkala melalui e-rapor/ dapodik; dan
g. pada Sekolah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan.

E. PERANGKAT AJAR MATA PELAJARAN BAHASA JAWA

Perangkat ajar mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran. Perangkat ajar mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar mata pelajaran Bahasa Jawa dari berbagai sumber.

Perangkat ajar mata pelajaran Bahasa Jawa dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Contoh perangkat ajar mata pelajaran Bahasa Jawa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah, sebagai berikut.

1. Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa

   Modul ajar mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen/penilaian yang dibutuhkan dalam satu unit/tema berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar mata pelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar mata pelajaran Bahasa Jawa.

2. Buku Teks Pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa

   Buku teks merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran, buku teks dan buku pendamping dipakai oleh peserta

didik dan pendidik. Buku teks yang fleksibel dan kontekstual dapat berbentuk cetak dan digital, serta dapat disajikan dalam bentuk modular.

F. KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU MUATAN LOKAL BAHASA JAWA

1. kualifikasi dan kompetensi Guru Bahasa Jawa pada satuan Pendidikan anak usia dini mengacu pada ketentuan mengenai peraturan guru kelas.
2. kualifikasi dan kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dalam Pembelajaran pada kurikulum selain mengacu pada ketentuan mengenai Kualifikasi dan Kompetensi Guru bersertifikat pendidik, juga mengacu pada ketentuan di bawah ini.
3. Mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama, dapat diajarkan oleh:
   a. guru mata pelajaran yang memiliki kompetensi Muatan Lokal Bahasa Jawa;
   b. guru muatan lokal Bahasa Jawa yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama yang bersangkutan; atau
   c. guru Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama, terdekat yang ditugaskan dan diakui beban kerjanya.
4. Beban Kerja Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jawa

   Beban kerja pendidik mata pelajaran Bahasa Jawa pada satuan pendidikan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pemenuhan beban kerja pendidik, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Berdasarkan ketentuan dalam peraturan tersebut, beban kerja Guru mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup kegiatan pokok sebagai berikut:
   a. merencanakan pembelajaran;
   b. melaksanakan pembelajaran;
   c. menilai hasil pembelajaran; dan
   d. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

   Kegiatan pokok melaksanakan pembelajaran harus memenuhi beban kerja pendidik paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka per minggu. Penghitungan kegiatan pokok melaksanakan pembelajaran dihitung dengan cara jam tatap muka dalam 1 (satu) tahun dibagi per minggu yang menghasilkan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka. Pemenuhan beban kerja pendidik melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

Pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban belajarnya. Satuan pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat menambahkan muatan lokal dan muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah.

5. Pemenuhan Beban Kerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa pada Satuan Pendidikan

Pemenuhan beban kerja Guru mata pelajaran Bahasa Jawa pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum dapat tercapai apabila jumlah pendidik mata pelajaran Bahasa Jawa pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Kepala satuan pendidikan menghitung kebutuhan pendidik mata pelajaran Bahasa Jawa berdasarkan pemenuhan beban kerja dalam struktur Kurikulum.

Dalam hal Guru mata pelajaran Bahasa Jawa tidak dapat memenuhi ketentuan dalam melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu berdasarkan struktur kurikulum, guru dapat diberikan:

a. tugas tambahan; dan/atau
b. tugas tambahan lain yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BUPATI MAGETAN,
TTD
NANIK ENDANG RUSMINIARTI

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM

ARIEF RACHMAN, S.H.,M.H.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP 198403192011011014